

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
PERIODE 2013-2023**

Ananda Hadistia¹, Vinsentia Fransiska Sorometa²

¹Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: dosen02397@unpam.ac.id

²Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Email: shyntiasorometa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan serta untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama 11 tahun. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa rasio Keuangan Loan to Deposit Ratio (LDR), Non performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Dan analisis yang digunakan adalah Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 11 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2023. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) menggunakan metode Risk Profile diukur menggunakan rasio LDR dan NPL dikategorikan dalam kelompok sehat, Good Corporate Governance diukur menggunakan self-asesment dikategorikan dalam kelompok sehat, Earning diukur menggunakan ROA dikategorikan dalam kelompok sangat sehat, dan Capital diukur menggunakan rasio CAR dikategorikan dalam kelompok sangat sehat, dan berdasarkan hasil penelitian dari analisis dapat dinyatakan bahwa dari tahun 2013 hingga 2023 kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapatkan peringkat Komposit 1 dengan kriteria "sangat sehat".

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance and to determine and analyze the health level of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. The method used is a quantitative method. The sample used is the Financial Report of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for 11 years. The research data uses secondary data in the form of the RGEC Financial ratio in question is the Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The analysis tools used are Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC). The period used in this study is for 11 years, starting from 2013 to 2023. The results of this study indicate that the level of bank health at PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) using the Risk Profile method is measured using the LDR and NPL ratios categorized in the healthy group, GCG is measured using self-assessment whose data from corporate governance is categorized in the healthy group, Earning is measured using ROA categorized in the very healthy group, and Capital is measured using the CAR ratio categorized in the very healthy group, and based on the results of the analysis, it can be stated that from 2013 to 2023 the health of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk received a Composite 1 rating with the criteria "very healthy"

Keywords: *Financial Performance Analysis, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan saat ini, Kesehatan dan ketahanan perbankan dalam jangka waktu yang lama atau jangka Panjang, harus bisa menciptakan kestabilan sistem Keuangan dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan serta dapat meningkatkan perlindungan terhadap Masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu Lembaga kepercayaan. Akibat dari kebutuhan Masyarakat akan jasa Keuangan semakin meningkat dan beragam, maka peran perbankan di dunia semakin dibutuhkan oleh seluruh Masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Sekarang perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan juga *modern*. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Bahkan aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara.

Diantara Lembaga Keuangan yang memiliki dampak paling besar perannya terhadap perekonomian adalah Lembaga Keuangan bank. Bank merupakan Lembaga Keuangan yang berfungsi untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran jual beli barang atau jasa. Dalam hal ini perekonomian suatu negara harus mampu menjaga Kesehatan bank dengan sebaaik mungkin. Upaya dalam memperkuat perekonomian nasional menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia, khususnya Bank Rakyat Indonesia (BRI). PT Bank Rakyat Indonesia adalah bank terbesar keempat di Indonesia menurut *asset*. BRI memiliki fokus utama pada pelayanan perbankan untuk Masyarakat umum, khususnya segmen UMKM dan sektor mikro. Serta BRI juga memiliki Sejarah yang kuat dalam mendukung perekonomian Indonesia dan memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia.

Kinerja Keuangan bank dapat dilihat melalui analisis rasio yang berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mana menggunakan metode atau pendekatan risiko (*Risk based bank rating*) atau yang lebih dikenal dengan RGEC ini meliputi empat faktor, yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Pendekatan ini menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan Kesehatan atau kinerja bank semakin baik. Metode RGEC merupakan penilaian yang digunakan dalam menganalisis kinerja Keuangan perbankan, yang mana bank harus melakukan uji Tingkat Kesehatan secara individual maupun konsolidasi. Dari kelima aspek diatas, sering menjadi pertimbangan Masyarakat ataupun investor dalam memilih bank yang sehat (Fakultas & Universitas, 2019).

Kesehatan bank merupakan hal yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya. Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat menurunkan kepercayaan Masyarakat kepada bank. Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank.

Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank telah diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola dananya. Bank harus bisa menjaga dan memelihara kepercayaan dari masyarakat, apabila masyarakat pemilik dana menarik dananya, bank harus sanggup mengembalikan dana yang dikelola setiap saat. Untuk mengawasi kondisi kesehatan setiap bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Suatu bank diwajibkan membuat laporan secara rutin atau berkala mengenai aktivitasnya dalam suatu periode. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum baik secara individual maupun secara konsolidasi yaitu dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk based bank rating*) dengan komponen penilaian melalui faktor faktor berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*): dan Permodalan (*Capital*) atau sering disingkat dengan RGEC. Dengan memakai skala 1 sampai 5 semakin rendah skor yang dimiliki maka semakin baik kinerja bank. Metode ini berlaku tanggal 1 Januari 2012 yakni untuk menilai kondisi kinerja Bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus serta menggantikan metode CAMELS (Riftiasari, 2023). Komponen - komponen penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC dalam (Mabel Rahma et al., 2023) adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Penilaian terhadap risiko inheren adalah penilaian risiko pada kegiatan operasional bank yang dapat mempengaruhi finansial bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur dari komponen *risk profile* dengan menggunakan dua indikator yaitu komponen risiko likuiditas dan risiko pembiayaan.

- a. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai kecukupan manajemen risiko likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rasio LDR

Keterangan	Kriteria	Peringkat
Sangat Sehat	≤ 75%	1
Sehat	75% - 85%	2
Cukup Sehat	85% - 100%	3
Kurang Sehat	100 - 120%	4
Tidak Sehat	>120%	5

Sumber:SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- b. Rasio *Non performing Loan* (NPL) rasio yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Berdasarkan PBI No. 5/8/2003 mengenai manajemen risiko untuk bank umum yang mana penilaian kesehatan bank berasal dari pembiayaan/kredit yaitu nilai NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rasio NPL

Keterangan	Kriteria	Peringkat
------------	----------	-----------

Sangat Sehat	2	1
Sehat	2 – 5	2
Cukup Sehat	5 – 8	3
Kurang Sehat	8 – 12	4
Tidak Sehat	≥ 12	5

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan tata Kelola manajemen bank yang telah sesuai dengan aturan Bank Indonesia. GCG ini menggunakan lima prinsip dasar *good corporate governance* yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Penentuan Tingkat Kesehatan dari *good corporate governance* ditentukan menggunakan peringkat komposit GCG. Bank Indonesia menerbitkan PBI Nomor 11/13/PBI/2002 yang berisi tentang pelaksanaan GCG untuk bank umum. GCG juga menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, professional, dan kewajaran (Rianto:2013). Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*selfassessment*) dan ditetapkan pelaksanaan GCG telah diatur pada SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian tersebut mencakup evaluasi terhadap parameter/indikator yang paling kurang terdiri atas:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern* bank.
- d. Penanganan benturan kepentingan.
- e. Penerapan fungsi kepatuhan.
- f. Penerapan fungsi audit internal.
- g. Penerapan fungsi audit eksternal.
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian *intern*.
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*).
- j. Penyediaan dana besar (*large exposures*).
- k. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank serta rencana strategis bank.

Kesebelas parameter tersebut diberikan bobot sesuai *self-assessment* dan ditentukan rating *Good Corporate Governance*. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 mewajibkan *self-assessment* dalam mengukur *Good Corporate Governance*. *Self-assessment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan Dewan Direksi dengan mengacu pada peringkat komposit.

Tabel 3. Matriks Peringkat Komposit GCG

Kriteria	Peringkat	Predikat
----------	-----------	----------

NK < 1,5%	1	Sangat Sehat
1,5% ≤ NK < 2,5%	2	Sehat
2,5% ≤ NK < 3,5%	3	Cukup Sehat
3,5% ≤ NK < 4,5%	4	Kurang Sehat
4,5% ≤ NK < 5%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

3. Earning (Rentabilitas)

Aspek ini menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Perhitungan *earning* menggunakan rasio ROA (*return on asset*). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total *asset*.

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank dikatakan sehat apabila *earning* mengalami peningkatan diatas standar yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2018:201) *Return on Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4 Kriteria Penilaian Rasio ROA

Keterangan	Kriteria	Peringkat
Sangat Sehat	> 1,50%	1
Sehat	1,25% - 1,50%	2
Cukup Sehat	0,50% - 1,25%	3
Kurang Sehat	0 – 0,50%	4
Tidak Sehat	≤ 0	5

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

4. Capital (Permodalan)

Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya

berbagai bentuk resiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Tujuan *Capital* (Permodalan) adalah untuk melihat kemampuan nasabah dalam menyediakan modal sendiri dengan kata lain *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber modal yang dimiliki oleh nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

Dalam menilai tingkat *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang pengertiannya adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Perbandingan jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR). (Kasmir, 2014:44).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Rasio CAR

Keterangan	Kriteria	Predikat
Sangat Sehat	> 12%	1
Sehat	9 - 12%	2
Cukup Sehat	8 - 9%	3
Kurang Sehat	6 - 8%	4
Tidak Sehat	≤ 6%	5

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

5. Penilaian Tingkat Komposit Kesehatan Bank

Bank Menetapkan peringkat komposit penilaian Tingkat Kesehatan bank dari tahun 2013-2023. Nilai komposit untuk rasio Keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- Peringkat 1 = setiap ceklis dikalikan 5
- Peringkat 2 = setiap ceklis dikalikan 4
- Peringkat 3 = setiap ceklis dikalikan 3
- Peringkat 4 = setiap ceklis dikalikan 2
- Peringkat 5 = setiap ceklis dikalikan 1

Nilai komposit yang diperoleh dari mengalikan setiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 6. Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat Komposit	Predikat
-------	--------------------	----------

86 – 100	Pk 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK 2	Sehat
61 – 70	PK 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK 4	Kurang Sehat
< 40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan data pada Tabel 2.6 diatas, untuk mendapatkan hasil dari peringkat komposit diperoleh dari jumlah nilai komposit dibagi total nilai komposit keseluruhan dan dikalikan dengan 100%. Dimana jumlah nilai komposit diperoleh dari total nilai peringkat. Dan untuk total nilai komposit jumlah komponen penilaian yang berjumlah 5 yaitu (LDR, NPL, GCG, ROA, CAR) dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima).

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Penelitian ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Tarissa Almira Mabel Rahma, dkk (2023) yang memberikan hasil bahwa penggunaan metode RGEC efektif dalam mengidentifikasi risiko dan kinerja keuangan bank, dengan komponen *risk profile*, *earning* dan *capital* menjadi indikator utama dalam menentukan kesehatan bank. Dimana pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa selama periode 2019-2021 aspek RGEC terhadap tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia berpredikat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ananda, 2022), yang memberikan Kesimpulan bahwa kinerja Keuangan dengan metode RGEC menempati PK (Peringkat Komposit) 2 dengan kategori sehat. Tidak hanya itu saja, Adapun penelitian yang dilakukan untuk melihat perbandingan kinerja Keuangan dari dua perbankan yang berbeda yaitu dalam penelitian yang dilakukaan oleh Widya intan sari, Destian andhani (2020) Kesimpulan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak mempunyai perbedaaan kinerja keuangan yang signifikan namun secara keseluruhan indakator-indikator penilaian kesehatan bank dapat dikatakan baik dan analisis menggunakan RGEC lebih baik karena lebih adanya risiko dibandingkan dengan CAMELS karena hanya laba. Berbeda hal nya dengan penelitian oleh (Winditya & Priyawan, 2023) Hasil penelitian dari analisis tingkat kesehatan bank dapat disimpulkan bahwa Bank BCA dan Bank BRI mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat”. Dan untuk penelitian oleh Tarissa Almira Mabel Rahma, Hari Sulistiyo, Sri Suhartini (2023), mendapatkan kesimpulan bahwa selama periode 2019-2021 aspek RGEC terhadap tingkat kesehatan pada Bank Rakyat Indonesia berada pada peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat.

Aspek Risk Profile pada PT Bank Rakyat Indonesia

Rasio likuiditas dan pembiayaan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Ananda (2022) menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunaka metode atau pendekatan profil risiko tingkat Kesehatan bank disimpulkan sehat.

H1: Aspek *liquidity* dan aspek pembiayaan atau kredit bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia dapat dikategorikan sehat.

Aspek Good Corporate Governance Pada PT Bank Rakyat Indonesia

Pada aspek ini dinilai menggunakan *self-assessment* atau Perusahaan BRI melakukan penilaian sendiri. Untuk itu setiap data yang diambil dilihat dari tata Kelola Perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Heidy Arrvida Lasta, dkk (2014) menyimpulkan bahwa Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik.

H2: Aspek *Good Corporate Governance* PT Bank Rakyat Indonesia dapat dikategorikan sehat.

Aspek *Earning* pada PT Bank Rakyat Indonesia

Earning (Rentabilitas) digunakan untuk mengukur Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan bank, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian kinerja Keuangan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ayu Wulandari, Endang Tayfiqurahma (2021) menyimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan bank pada aspek rentabilitas berada pada predikat sangat sehat.

H3: Aspek *earning* pada PT BRI dikategorikan sangat sehat.

Aspek *Capital* pada PT Bank Rakyat Indonesia

Aspek *Capital* (permodalan) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan, salah satu faktor terpenting dalam penilaian tingkat kesehatan bank, karena faktor ini terkait dengan upaya atau kemampuan pengembangan usaha bank serta untung menampung resiko kerugian. Pada penelitian Ayu Wulandari, Endang Tayfiqurahma (2021) menyimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan bank pada aspek permodalan berada pada predikat sangat sehat.

H4: Aspek *capital* pada PT Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sangat sehat.

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT BRI Tbk dengan metode RGEC

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Dinar Riftiasari (2023), Winditya & Priyawan (2023), Tarissa Almira dkk (2023), menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC berada pada predikat sangat sehat.

H5: Saat ini kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC berada pada predikat sangat sehat.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data populasi diambil dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2023. Pengambilan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, GCG, laporan laba rugi PT Bank Rakyat Indonesia dalam 11 tahun terakhir terhitung periode 2013-2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 1
Tingkat Kesehatan Bank rakyat Indonesia
Berdasarkan Rasio LDR

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
-------	-------	-----------	----------

2013	86,12	3	Cukup Sehat
2014	79,55	2	Sehat
2015	84,37	2	Sehat
2016	85,28	2	Sehat
2017	88,13	3	Cukup Sehat
2018	89,56	3	Cukup Sehat
2019	88,63	3	Cukup sehat
2020	83,66	2	Sehat
2021	83,67	2	Sehat
2022	76,13	2	Sehat
2023	88,10	3	Cukup Sehat

Sumber: data olah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia dari pada tahun 2013 memiliki predikat cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2014 sampai 2016 memiliki predikat yang sehat. Namun Kembali mengalami predikat yang cukup sehat pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Dan Kembali berpredikat sehat dari tahun 2020 sampai 2022, tetapi pada 2023 memiliki predikat cukup sehat.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 2
Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia
Berdasarkan Rasio NPL

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2013	1,26	1	Sangat Sehat
2014	1,25	1	Sangat Sehat
2015	1,16	1	Sangat Sehat
2016	1,05	1	Sangat Sehat
2017	1,10	1	Sangat Sehat
2018	1,17	1	Sangat Sehat
2019	1,31	1	Sangat Sehat
2020	1,37	1	Sangat Sehat
2021	1,79	1	Sangat Sehat
2022	2,09	2	Sehat
2023	2,39	2	Sehat

Sumber: data olah penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio NPL pada PT Bank rakyat Indonesia dari tahun 2013 sampai 2021 memiliki predikat sangat sehat. Namun kembali mengalami predikat sehat pada tahun 2022 dan 2023.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 3
Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia
Berdasarkan GCG

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2013	1,29	1	Sangat Sehat
2014	1,14	1	Sangat Sehat
2015	1,15	1	Sangat Sehat
2016	2,00	2	Sehat
2017	1,5	1	Sangat Sehat
2018	2,00	2	Sehat
2019	2,00	2	Sehat
2020	2,00	2	Sehat
2021	1,5	1	Sangat Sehat
2022	1,5	1	Sangat Sehat
2023	2,00	2	Sehat

Sumber: data olah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2013 sampai 2015 memiliki predikat sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2016 memiliki predikat sehat, pada tahun 2017 kembali memiliki predikat sangat sehat. Pada tahun 2018 sampai 2020 memiliki predikat sehat. Dan pada tahun 2021 sampai 2022 memiliki predikat sangat sehat. Dan tahun 2023 memiliki predikat sehat.

4. Return On Asset (ROA)

Tabel 4
Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia
Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2013	3,48	1	Sangat Sehat
2014	3,11	1	Sangat Sehat
2015	3,89	1	Sangat Sehat
2016	2,61	1	Sangat Sehat
2017	2,69	1	Sangat Sehat
2018	2,62	1	Sangat Sehat
2019	2,53	1	Sangat Sehat
2020	1,29	2	Sehat
2021	2,04	1	Sangat Sehat
2022	2,73	1	Sangat Sehat
2023	2,89	1	Sangat Sehat

Sumber: data olah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia dari pada tahun 2013 sampai tahun 2019 memiliki predikat sangat sehat.

Dan tahun 2020 memiliki predikat sehat, namun Kembali memiliki predikat sangat sehat pada tahun 2021 sampai 2023.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4
Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia
Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	Nilai	Peringkat	Predikat
2013	16,99	1	Sangat Sehat
2014	18,30	1	Sangat Sehat
2015	20,58	1	Sangat Sehat
2016	22,90	1	Sangat Sehat
2017	22,95	1	Sangat Sehat
2018	21,20	1	Sangat Sehat
2019	22,55	1	Sangat Sehat
2020	20,60	1	Sangat Sehat
2021	25,28	1	Sangat Sehat
2022	23,30	1	Sangat Sehat
2023	25,22	1	Sangat Sehat

Sumber: data olah penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2013 sampai 2023 memiliki predikat sangat sehat.

6. Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia 2013-2023 Menggunakan Metode RGEC

Tabel 6. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia
Berdasarkan Metode RGEC tahun 2013-2023

Tahun	Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
2013	1	92%	Sangat Sehat
2014	1	96%	Sangat Sehat
2015	4	96%	Sangat Sehat
2016	2	80%	Sehat
2017	1	92%	Sangat Sehat
2018	1	88%	Sangat Sehat
2019	1	88%	Sangat Sehat
2020	1	88%	Sangat Sehat
2021	1	96%	Sangat Sehat
2022	1	92%	Sangat Sehat
2023	2	84%	Sehat
Rata-Rata		90,18%	

Sumber: data olah penulis

Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 yang diukur menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dinilai sehat, dan sangat sehat dengan predikat kesehatan bank sesuai dengan standar yangtelah ditetapkan oleh bank Indonesia, dengan hasil yang diperoleh dari laporan keuangan kemudian

disesuaikan dengan kriteria peringkat komponen RGEC dan perhitungan nilai komposit akhir memperoleh rata-rata 90,18% dalam artian berpredikat “sangat sehat”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang penulis teliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai analisis terhadap tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan metode RGEC adalah

1. Tingkat Kesehatan dalam kurun waktu 11 tahun dari 2013-2023 berdasarkan hasil dari rasio *risk profile* dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia masih dalam kategori SEHAT pada rasio LDR. Sedangkan untuk rasio NPL dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Masih dalam kategori SEHAT.
2. Tingkat Kesehatan dalam kurun waktu 11 tahun dari 2013-2023 berdasarkan aspek *Good Corporate Governance* dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia masih dalam kategori SEHAT.
3. Tingkat Kesehatan dalam kurun waktu 11 tahun dari 2013-2023 berdasarkan hasil dari aspek *earning* dengan menggunakan rasio ROA dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia masih dalam kategori SANGAT SEHAT.
4. Tingkat Kesehatan dalam kurun waktu 11 tahun dari 2013-2023 berdasarkan hasil dari rasio *capital* dengan menggunakan rasio CAR dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia masih dalam kategori SANGAT SEHAT.
5. Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2023 dengan menggunakan metode RGEC berada pada predikat SANGAT SEHAT.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya Kesehatan bank dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama bank besar seperti BRI. Disarankan juga Masyarakat mempertimbangkan hasil analisis ini sebagai salah satu faktor dalam mengambil Keputusan investasi.
2. Pemilik/Pemegang Saham disarankan untuk terus memantau pengelolaan risiko yang dilakukan oleh manajemen BRI, risiko yang dikelola dengan baik akan memastikan bahwa bank tetap stabil dan mampu menghadapi tantangan ekonomi.

V. REFERENSI

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agus, Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ananda, D. D. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Rgec Periode 2019-2020*. 126.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Terhadap UU No.7 tahun 1992, Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*

- Fakultas, M., & Universitas, B. (2019). *Non Performing Loan*. 1–19.
- Kasmir. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mabel Rahma, T. A., Sulistiyo, H., & Suhartini, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2019-2021 Menggunakan Metode Rgec. *Akuntoteknologi*, 15(1), 72–81. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.1885>
- Masita, N., Hariatih, H., & Nianty, D. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (PERSERO). *TBK. Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 203-214.
- Riftiasari, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 390–397. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.579>
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Winditya, S. Y., & Priyawan, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital Sebagai Alat untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 136–154.

